

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi memiliki beraneka ragam suku, budaya, dan bahasa. Indonesia sendiri memiliki kekayaan alam dan budaya yang tidak pernah habis untuk dijelajahi. Tentunya karena keanekaragaman ini Indonesia menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi setiap orang. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penggerak pendapatan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Peran penting sektor pariwisata akan memberikan efek terhadap perekonomian dan pendapatan daerah. Pemerintah dapat memberikan fasilitas untuk membangun serta mengembangkan tempat pariwisata, agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sumbangan untuk pembangunan ekonomi. Menurut (Wijaya & Sudiana, 2017) sektor pariwisata adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk memperbesar pendapatan asli daerah (PAD).

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah “bahwa hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan antar Pemerintahan Daerah perlu diatur secara adil dan selaras”. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6, PAD bersumber dari :

1. Pajak daerah;
2. Retribusi daerah;

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
4. Lain-lain pada yang sah.

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah sebuah indikator untuk mengetahui kemandirian otonomi daerah di suatu daerah dalam menggali potensi untuk menunjang sumber-sumber penerimaan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD yaitu dengan melakukan pemungutan yang berupa pajak dan retribusi atas infrastruktur yang telah dibangun untuk kebutuhan publik. Pembangunan yang dilakukan tersebut akan dialokasikan dalam bentuk anggaran belanja daerah. Membuat anggaran belanja daerah tentunya butuh perhitungan angka yang tepat dengan nilai pendapatan asli daerah yang ada. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 164, menerangkan bahwa pentingnya dalam mengelola pendapatan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya. Memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, sejarah maupun budaya, Bali menjadi primadona

destinasi bagi kalangan turis manca negara. Bisa dikatakan bahwa sektor pariwisata Bali memiliki potensi untuk meningkatkan PAD apabila dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah. Menurut (Sari, 2014), sektor pariwisata memiliki peran dan fungsi strategis dalam pembangunan. Dimana keuntungan yang didapat bagi negara dalam sektor pariwisata adalah sebagai penghasil devisa, sedangkan bagi daerah akan mendapatkan pendapatan yang tentunya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Dengan melihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali dapat menunjukkan perkembangan sektor pariwisatanya. Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2015-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Bali tahun 2015-2019**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Asing
1.	2015	4.001.835
2.	2016	4.927.937
3.	2017	5.697.739
4.	2018	6.070.473
5.	2019	6.275.210

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*

Dari Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bali dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan atau penambahan.

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang memiliki kunjungan wisatawan terbanyak yaitu pada tahun 2019 sebesar 6.275.210 juta orang, sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan terkecil yaitu pada tahun 2015 sebesar 4.001.835 juta orang.

Hal Ini menjadikan Bali dan sektor pariwisata tidak dapat dijauhkan, karena bisa dikatakan bahwa sektor pariwisata penyumbang pendapatan terbesar dan penduduk Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata untuk mendapatkan pendapatan. Peningkatan disektor pariwisata memberikan dampak yang sangat besar atau positif dalam meningkatkan PAD.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)**

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2015	3.041.266.607	4,14
2.	2016	3.041.295.258	0,009
3.	2017	3.398.472.278	11,74
4.	2018	3.718.499.635	9,40
5.	2019	4.023.156.316	8,20

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*

Perkembangan jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Bali berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa PAD Provinsi Bali mengalami peningkatan tiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 tercatat bahwa laju pertumbuhan PAD yaitu 4,14% sebesar 3.041.266.607 miliar rupiah mengalami penurunan laju pertumbuhan PAD yang hanya terealisasi 0,009% atau sebesar 3.041.295.258 di tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan PAD menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi menjadi 11,74% yaitu sebesar 3.398.472.278 miliar rupiah. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada angka pajak dan retribusi daerah. Adanya peningkatan atau kenaikan dalam kontribusi PAD dapat memberikan prediksi terhadap kemandirian pemerintah daerah untuk tidak bergantung pada pemerintah pusat dan pemerintah provinsi.

Upaya dalam meningkatkan ekonomi di Provinsi Bali, terutama disektor pariwisata serta telah bergantung dengan ekonomi dunia seperti negara-negara yang menghasilkan wisatawan ke Bali, investasi sangatlah penting. Dalam meningkatkan prasarana publik untuk masyarakat tentu membutuhkan modal yang besar maka dari itu dapat memanfaatkan keunggulan daerah untuk menarik para investor luar negeri maupun dalam negeri. Kemampuan daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan kebijakan yang berkaitan dengan investasi, salah satunya bergantung pada kemampuan daerah dalam merumuskan kebijakan (Wadjaudje, Dzakiyyah Ulfah, Santi Susanti, 2016).

Berikut merupakan data investasi Provinsi Bali pada tahun 2015-2019 :

**Tabel 1.3**  
**Investasi Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Investasi (juta rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2015	19.007.670	8,07
2.	2016	12.057.640	16,05
3.	2017	11.267.739	6,55
4.	2018	16.293.534	13,74
5.	2019	14.870.000	17,06

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Diolah*

Perkembangan investasi di Provinsi Bali dari tabel 1.3 pada tahun 2015 tercatat memiliki laju pertumbuhan sebesar 8,07% atau sebesar 19.007.670 juta rupiah yang dimana mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 16,05% yaitu sebesar 12.057.640 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan investasi di Provinsi Bali mengalami penurunan sebesar 6,55% atau sebesar 11.267.739 juta rupiah. Kemudian pada

tahun berikutnya yaitu tahun 2018 laju pertumbuhan investasi mengalami kenaikan lagi sebesar 13,74% atau mencapai 16.293.534 juta rupiah, dan di tahun 2019 merupakan laju pertumbuhan terbesar dalam 5 tahun kebelakang yaitu sebesar 17,06% atau sebesar 14.870.000 juta rupiah. Dengan adanya peningkatan dalam realisasi investasi baik dari penanaman modal dalam negeri ataupun penanaman modal asing diharapkan dapat meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Berdasarkan penelitian (Gitaningtyas, 2014) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan menurut penelitian (Lestari, 2016) investasi tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap PAD.

Keberhasilan perekonomian dari suatu daerah dapat dilihat melalui beberapa indikator makro salah satunya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan melalui PDRB dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (Jaya & Widanta, 2013).

**Tabel 1.4**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan**  
**2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019 (Ribu Rupiah)**

No.	Tahun	PDRB (ribu rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2015	129.126.562	6,03
2.	2016	137.296.445	6,33
3.	2017	144.933.312	5,56
4.	2018	154.072.662	6,31
5.	2019	162.694.325	5,60

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Diolah*

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah PDRB tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan pada tabel diatas PDRB atas dasar harga konstan di tahun 2016 merupakan laju pertumbuhan tertinggi yaitu 6,33% atau sebesar 137.296.445 ribu rupiah. Sehingga diharapkan besarnya kontribusi PDRB ini seharusnya dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan yang ada di suatu daerah tersebut.

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 pasal 1, ayat 19 dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana perimbangan memiliki tiga sumber didalamnya. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 pasal 10 ayat 1, dana perimbangan terdiri dari :

1. Dana Bagi Hasil
2. Dana Alokasi Umum
3. Dana Alokasi Khusus

Sebagian besar dana dalam proses diberlakukannya pembangunan dan pelayanan publik berasal dari dana perimbangan, terkhususnya DAU dan DAK.

**Tabel 1.5**  
**Dana Perimbangan Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019 (Miliar Rupiah)**

No.	Tahun	Dana Perimbangan (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2015	1.070.197.147	5,32
2.	2016	1.946.340.453	8,86
3.	2017	2.673.596.252	7,36
4.	2018	2.493.979.973	6,71
5.	2019	2.548.063.873	2,16

*Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Bali*

Dana perimbangan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai 8,86% atau sebesar 1.946.340.453. Sedangkan pada tahun 2019 laju pertumbuhan sebesar 2,16% dengan jumlah dana perimbangan sebesar 2.548.063.873 ribu rupiah. Berdasarkan penelitian (Rasulong, 2012) bahwa dana perimbangan sebagian besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Batik, 2013), (Aslim, 2014), (Lestari, 2016), (Muslim & Rahman, 2019), (Rasulong, 2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Batik (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat dengan runtut waktu dari tahun 1980-2007, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Variabel dependent penelitian ini yaitu PAD, serta variabel independennya adalah investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi. Hasil

penelitian ini ditemukan bahwa dari lima variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD yaitu investasi, PDRB, dan penerimaan pembangunan, sedangkan variabel jumlah penduduk dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aslim dkk (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh”, dimana menggunakan metode penelitian linier berganda. Variabel dependent penelitian ini adalah PAD, sedangkan variabel independennya adalah PDRB dan jumlah penduduk. Ditemukan hasil bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap PAD Kota Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda” yang menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Variabel dependent penelitian ini adalah PAD, sedangkan variabel independennya PDRB perkapita, Investasi swasta, dan inflasi. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap PAD. Investasi swasta berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Rahman, 2019) yang berjudul “Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah PAD, sedangkan untuk variabel independennya yaitu PDRB, Jumlah

Penduduk, dan Inflasi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari. Sedangkan Jumlah Penduduk dan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasulong (2012) yang berjudul “Implikasi Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar” menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah PAD, sedangkan variabel independennya yaitu PDRB, dana perimbangan, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah PDRB, dana perimbangan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan juga dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI PERIODE 2010-2019”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah periode 2010-2019 per kabupaten/kota di Provinsi Bali
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB (X1), Investasi (X2), dan Dana Alokasi Umum (X3).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan bagi

penulis dapat memahami lebih dalam mengenai masalah pada Pendapatan Asli Daerah terlebih khususnya.

2. Bagi pihak lain, dapat digunakan untuk menambah informasi atau sebagai bahan tambahan dalam mengembangkan penelitian yang serupa.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan untuk pengelolaan Pendapatan Asli Daerah yang digunakan dalam pembangunan daerah.